

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cervical cancer atau yang lebih dikenal dengan kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling banyak menyerang wanita, bahkan menurut WHO kanker serviks adalah kanker yang menempati urutan ke-2 di dunia setelah kanker payudara dan pada setiap tahun, ribuan wanita meninggal akibat terserang kanker serviks (Subagja, 2014). Agar masalah kanker di Indonesia dapat diatasi dengan baik dan cepat, maka Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) memberikan perhatian khusus kepada masyarakat dalam meningkatkan upaya deteksi dini terhadap kanker. Deteksi dini adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit yang secara klinis belum dapat didiagnosis dengan pemeriksaan tertentu. Salah satu cara untuk deteksi dini kanker serviks adalah dengan cara test IVA. Pemeriksaan IVA ini cenderung lebih mudah dan cepat diketahui hasilnya. Namun, masih banyak sekali wanita yang enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Minat wanita yang masih kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dukungan keluarga yang kurang dan pengetahuan yang minim akan pemeriksaan IVA.

Menurut Kemenkes RI (2018) dari pemeriksaan skrining pada tahun 2007-2016 di provinsi Jawa Timur didapatkan hasil sebanyak 17.824 dengan IVA positif dan pada tahun 2017 wanita yang mengikuti pemeriksaan skrining kanker serviks sebanyak 229.084. Menurut Depkes kota Surabaya (2016) Pada tahun 2016 wanita yang melakukan skrining kanker serviks dan kanker payudara sebanyak 10.601 dan

yang terindetifikasi IVA positif sebanyak 877 wanita. Hasil observasi dan wawancara dari Puskesmas Mulyorejo memiliki jumlah wanita usia subur sebanyak 11.963 wanita dan wanita yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 7 wanita. Hasil pada penelitian dari Parapat (2016) menyatakan bahwa 67 dari 100 orang tidak memiliki dukungan yang baik dalam melakukan IVA. Oleh karena itu, dukungan keluarga (suami) sangat diperlukan dalam pengambilan sebuah keputusan pemeriksaan IVA. Dukungan keluarga yang minim akan menurunkan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dalam hasil penelitian dari Dinarum (2016), sebanyak 39 wanita usia subur yang berpengetahuan cukup dan belum melakukan IVA.

Hasil penelitian dari Purnamasari (2018) menyatakan bahwa wanita yang tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah wanita dengan dukungan keluarga yang rendah. Pada hasil penelitian dari Syahputra menyatakan bahwa dari 32 responden mayoritas memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (78,1%). Hal ini menyebabkan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian dari Syahputra E (2016), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah dapat berdampak pada sikap yang negatif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan teorinya Notoatmodjo yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akan berakibat pada sikap responden yang menjadi negatif terhadap pemeriksaan (Notoatmodjo, 2018). Dukungan keluarga yang rendah serta pengetahuan wanita yang minim akan pemeriksaan IVA akan berdampak pada pengambilan keputusan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini akan mengakibatkan pendeteksian dini pada kanker serviks akan susah atau terlambat diketahui. Sebaliknya, jika anggota keluarga sangat mendukung akan

keputusan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA serta pengetahuan mengenai IVA sangat tinggi, akan berdampak positif bagi wanita dan akan mengurangi angka kesakitan dan angka kematian pada wanita di Indonesia bahkan di dunia.

Seluruh wanita usia subur yang akan melakukan pemeriksaan IVA akan diberikan penyuluhan (pengetahuan) mengenai prosedur pemeriksaan IVA, dan materi mengenai pemeriksaan IVA serta memberikan motivasi kepada keluarga wanita usia subur akan pentingnya dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini, akan dapat meningkatkan minat semua wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA di pelayanan kesehatan terdekat. Dalam upaya pemeriksaan IVA akan sangat memudahkan dalam melakukan pengobatan atau deteksi secara dini pada kasus kanker serviks. Dengan adanya peningkatan minat pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA, maka akan mengurangi angka mortalitas serta morbilitas pada kasus kanker serviks. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.
2. Mengidentifikasi pengetahuan pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.
3. Mengidentifikasi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.
4. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.
5. Menganalisa hubungan pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Peneliti

Menambah pengalaman dalam menganalisa hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan referensi dalam penelitian selanjutnya, terkhusus dalam mata kuliah maternitas dengan minat wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA.

3. Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan responden dan masyarakat tentang minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

4. Institusi

Menjadi landasan untuk melakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

